

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI YAPPI BALEHARJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :
Marjani
NIM : 09481075

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Marjani

NIM : 09481075

Progam Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / peneliti orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Desember 2011

Yang menyatakan



MARJANI

NIM. 9481064



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp . :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Marjani

NIM : 09481075

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2011

Pembimbing

Drs. ICHSAN, M.Pd.

NIP.19630226 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:.....

Skripsi dengan judul : Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marjani

NIM : 09481075

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 6 Desember 2011

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Siti Fatmah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 29 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا (الْمَحْفُوظَات)

“ Bersungguh-sungguhlah jangan malas dan jangan lalai.”

(Al Mahfudzot) *



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

• As'ad Humam, *Seratus Mahfudzot*, (Yogyakarta : Team Tadarus “AMM” Yogyakarta, 1994)
hal : 17

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur dan ucapan terima kasih penulis, maka skripsi ini
dipersembahkan kepada :

“Almamater Kebanggaanku

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MARJANI. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran IPA pada peserta didik kelas V di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul pada tahun pelajaran 2011/2012 ini, dinilai kurang membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering bermalasan dan tidak semangat dalam mengikutinya. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Maka dari itu, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut penulis mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, pengambilan dokumentasi, dan juga melakukan analisis data sederhana dengan menggunakan data statistik. Selanjutnya untuk penelitian dilakukan dengan tiga siklus, adapun urutan kegiatan penelitian dari tiap siklusnya adalah : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan : bahwa model pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dapat dilihat melalui anak lebih senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme dalam mengerjakan tugas, dan rasa ingin tahu. Secara kualitatif juga terbukti, dengan model pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo. Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan sejak pra tindakan, siklus I sampai siklus III dapat diketahui bahwa prosentase perkembangan motivasi belajar IPA kelas V di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 terus mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan motivasi belajar IPA masih 34 %, kemudian siklus I naik menjadi 43 %, terus siklus ke II naik lagi menjadi 63 % dan puncak dari kenaikan tersebut pada siklus III yaitu mencapai 73 % atau masuk dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً رسول الله، اللهم

صل على سيدنا محمد و على آله و صحبه و سلم

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan rohmah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua yang setia mengikuti jalannya. *Amin*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd., selaku sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak / Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam berbagai hal.
6. Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, dan seluruh guru serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam hal apapun demi selesainya skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, maka dari itu penulis hanya berharap kepada para pembaca semua untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran demi baiknya skripsi ini.

Yogyakarta, 25 November 2011

Penyusun

MARJANI
NIM. 9481064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	26
G. Metode Penelitian	27

H. Sistematika Pembahasan	38
 BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI	
BALEHARJO WONOSARI GUNUNGKIDUL	
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	43
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
 BAB III. MOTIVASI BELAJAR IPA KELAS V MI YAPPI	
BALEHARJO WONOSARI TAHUN PELAJARAN	
2011/2012	
A. Keadaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar IPA Pra Tindakan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012	61
B. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012	66
C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA	

Kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012	88
--	----

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97
C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	31
TABEL 2	: Kepala Madrasah MI YAPPI Baleharjo.....	42
TABEL 3	: Tokoh-Tokoh Pendiri MI YAPPI Baleharjo.....	43
TABEL 4	: Struktur Organisasi MI YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012.....	47
TABEL 5	: Daftar Guru MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.....	52
TABEL 6	: Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.....	54
TABEL 7	: Data Perkembangan Jumlah Siswa MI YAPPI Baleharjo dari Tahun Ajaran 2007/2008 sampai Tahun Ajaran 2011/2012.....	55
TABEL 8	: Prosentase keadaan Orang Tua Siswa	56
TABEL 9	: Daftar Sarana Prasarana MI YAPPI Baleharjo.....	58
TABEL 10	: Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Pra Tindakan.....	65
TABEL 11	: Daftar Pembagian Kelompok.....	70
TABEL 12	: Penghargaan Kelompok dalam Siklus II.....	80
TABEL 13	: Daftar Pembagian Kelompok.....	83

TABEL 14	: Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus I	89
TABEL 15	: Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus II	91
TABEL 16	: Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus III	93

DARTAR GAMBAR

GAMBAR 1	: Putaran Spiral Oleh Kemmis Dan Taggart.....	33
GAMBAR 2	: Presentasi Guru IPA didepan Kelas Pada Siklus I.....	69
GAMBAR 3	: Kerja Kelompok Siklus I.....	71
GAMBAR 4	: Gambar Kaki dan Paruh Burung	71
GAMBAR 5	: Gambar Hewan Yang dapat Melindungi Diri dari Musuh.....	77
GAMBAR 6	: Foto Pemberian Penghargaan dalam Siklus II.....	80
GAMBAR 7	: Gambar Tumbuhan Yang Dapat Menyesuaikan Diri.....	85
GAMBAR 8	: Foto Pemberian Penghargaan dalam Siklus III.....	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus.....	102
2. RPP Siklus I-III.....	104
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I	117
4. Lembar Kerja Siswa Siklus II	118
5. Lembar Kerja Siswa Siklus III	129
6. Lembar Observasi	120
7. Catatan Harian Siklus I	122
8. Catatan Harian Siklus II	124
9. Catatan Harian Siklus III	126
10. Surat Keterangan Kepala Madrasah	128
11. Surat Pernyataan Observer	130
12. Curriculum Vitae	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

- DIAGRAM 1 : Diagram Perkembangan Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI YAPPI Baleharjo..... 95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Namun, masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap

model-model pembelajaran yang ada, Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis KTSP yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Seperti halnya hasil belajar IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul yang diawal Tahun Palajaran 2011/2012 ini nilainya kurang memuaskan. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu instropeksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab

ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo. Penelitian ini dilakukan peneliti yang bertugas sebagai tenaga guru mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo dengan berkolaborasi dengan guru-guru yang lainnya . Dengan berkolaborasi ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses pembelajaran anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong

berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.¹

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru IPA dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

¹ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta 1988. hal. 29-30.

Kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Selain itu, model pembelajaran interaktif juga memudahkan siswa dalam belajar sehingga siswa termotivasi dalam belajar, kritis dan aktif.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru IPA sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya kelas V MI YAPPI Baleharjo wonosari, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 5 X 35 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan IPA. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran IPA, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses pembelajaran anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong

berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.²

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan motivasi belajar anak didik khususnya siswa kelas V di MI YAPPI Baleharjo, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Guru IPA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga di tuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar IPA dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar IPA di sekolah non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi, konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat. Hal inilah yang menjadi kendala guru IPA dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya di kelas V MI YAPPI Baleharjo yang belum dapat terwujud dengan baik. Dengan demikian, usaha guru IPA untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar masih perlu untuk disempurnakan lagi. Inilah yang menjadi latarbelakang penulis untuk memilih judul skripsi “Upaya meningkatkan

² *Ibid.* hal : 30

motivasi belajar IPA kelas V melalui model pembelajaran interaktif di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo ?
3. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk terus berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk siswa diharapkan dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat menjadi suatu motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran interaktif.

Sedangkan kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengalaman peneliti dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam hal penelitian yang bersifat ilmiah.

D. Kajian Pustaka

Skripsi Zulaikhah dengan judul *Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Mujahidin Ngadiluwuh Kediri*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994. Penelitian ini menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi Hariza Adnani dengan judul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motif Belajar Pada Peserta Didik di SMAN 3 Ungaran Semarang*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. Penelitian ini menekankan pada peningkatan motif belajar yang diupayakan oleh guru agama, di mana minat dari siswa SMAN 3 Ungaran ini sangat rendah dalam belajar PAI, karena mereka seakan-akan dituntut untuk menyelesaikan materi-materi eksak dan pelajaran umum, sehingga belajar PAI di sekolah hanya menjadi sebuah formalitas saja.

Dari kedua judul di atas, dapat dilihat perbedaannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik, seorang guru selalu menerapkan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran, itu dapat dilihat dari Skripsi Zulaikhah, yang mana skripsi itu seorang guru menerapkan metode demonstrasi, dengan penerapan metode demonstrasi sering disenangi oleh peserta didik karena dianggap lebih mudah dan menyenangkan sehingga dalam memahami apa yang diajarkan oleh pendidik lebih mudah dan cepat dipahami. Sedangkan menurut skripsi Hariza Adanani, guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik seorang guru lebih menekankan pada usaha yang dilakukan atau diterapkan pada peserta didik, karena bagaimanapun sebuah metode bila diterapkan dengan usaha yang sungguh-sungguh penerapan metode akan berjalan lancar sehingga dalam pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan baik siswa maupun guru, dan apa yang diinginkan ataupun dicita-citakan akan berhasil dengan baik.

Dari hasil kajian pustaka di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru dalam meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar selalu mempunyai metode tersendiri, oleh karena itu peneliti juga mempunyai metode tersendiri dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar.

Keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.³

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut Mc Donald merumuskan bahwa “ *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan , bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (Pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

³ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* .Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993. hal. 114

⁴ Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung : Sinar Grafika. 2008. hal. 106

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi merupakan hal sangat penting dalam mencapai tujuan dari pada upaya tersebut, adapun pentingnya motivasi dalam upaya belajar dan pembelajaran, pentingnya motivasi yaitu antara lain :

1. Mendorong tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.⁶ Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.

⁵ *Ibid*, hal . 108

⁶ *Ibid*, hal. 50

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk itu dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.⁷

2. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya;
- b) Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau;
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.⁸

⁷ *Ibid*, hal. 105

⁸ Abd. Rahman Abror, *Membangkitkan suatu kebutuhan*

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/ nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

b) Memberi hadiah/ reward

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

c) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

d) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

e) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

g) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

j) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara:

1. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

2. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

3. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru diuntut untuk

memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

4. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/ nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

5. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

3. Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif.⁹

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran interaktif yaitu komunikasi pembelajaran yang dijalin melalui hubungan secara interaktif. Sedang komunikasi interaktif yaitu proses pembelajaran dilakukan tidak hanya antara guru dengan siswa atau sebaliknya, melainkan hubungan banyak arah dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa ke siswa maupun siswa dengan sumber pembelajaran yang lain yang lebih luas.¹⁰

⁹ Drs. Najib Sulhan, A.Ma. *Pembangunan karakter pada Anak*. Surabaya: SIC-Yayasan Al Azhar . 2010, hal . 49

¹⁰ Drs. Dadang Sukirman, M.Pd. *Microteaching*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2009, hal. 120

Salah satu interaksi antara guru dengan murid dapat dilakukan melalui model bertanya, yaitu siswa membuat pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Model pembelajaran interaktif memiliki lima langkah, yaitu :

- 1) Persiapan
- 2) Kegiatan penjelajahan
- 3) Penemuan pertanyaan
- 4) Penyelidikan
- 5) Refleksi

Model interaktif digambarkan secara berbeda oleh para peneliti, ialah sebagai : lingkaran-lingkaran yang tumpang tindih, sebagai sebuah heliks, dan sebagai sebuah zigzag (Gonzalez, 1988; Luthans, 1989).¹¹

- a) Model lingkaran tumpang tindih

Pada model ini tidak dibedakan siapa pengirim pesan dan siapa penerimanya, karena mereka semua adalah partisipan. Manakala

¹¹ Drs. Ali Imron, M.Pd,Msi dkk. *Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2003, hal : 206

pengalaman partisipan banyak persamaannya maka daerah tumpang tindih itu makin besar, yang berarti bahwa derajat pemahaman satu sama lain terhadap sesuatu semakin besar.

b) Model sebuah heliks

Partisipan komunikasi punya kecenderungan untuk bergerak menuju ke suatu arah bersama dalam arti memahami pesan masing-masing, tetapi juga menuju ke arah yang berlainan.

c) Model zigzag

Model ini menyakini bahwa setiap partisipan komunikasi memerlukan waktu untuk meyakinkan diri, bahwa partisipan yang lain memahami apa yang mereka maksudkan. Peluang demikian diperbesar oleh interaksi.

Dengan demikian, pemahaman di antara partisipan secara bertahap.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

4. Hubungan Antara Pembelajaran Interaktif Dengan Motivasi Belajar

Sehubungan dengan hal ini, rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru adalah membangkitkan dan meningkatkan gairah belajar siswa. Dengan demikian siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih maju dan positif. Dalam hal ini adalah belajar dengan tekun. Pembelajaran interaktif sangat diminati dan disenangi oleh peserta didik

dengan seperti itu diharapkan penerapan pembelajaran akan berjalan mudah dan mudah dipahami, Proses pendidikan IPA dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif diharapkan bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Pembelajaran interaktif sangat jelas sekali ada hubungannya yaitu mampu mendasari siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, suatu pembelajaran itu semua bisa berjalan lancar tinggal bagaimana seorang guru dalam penyampaianya sehingga siswa akan terobsesi dalam motivasi belajarnya.

Motivasi itu sendiri adalah suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.¹²

Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses pembelajaran akan berhasil secara optimal.

Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

¹² I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito, 1989. hal. 50

Dengan demikian, jelaslah bahwa posisi guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal sehingga proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Peranan Guru IPA Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan Belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses pembelajaran, belajar pada masa kini merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh siswa, oleh karena itu seorang guru dalam mendidik anak yaitu dengan rasa cinta, itulah kata yang tepat untuk mendidik anak saat ini, kekerasan bukan jalan yang terbaik untuk mendidik anak, apapun alasannya. Kekerasan yang ditampilkan oleh seorang guru hanya akan menyebabkan rasa takut yang mendalam bagi anak belajar dengan rasa takut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.¹³

Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan pengertian belajar dan mengajar serta guru sebagai pendidik, dengan pengertian dan penjelasan tersebut diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar

¹³ Najib Sulhan. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya : SIC.2010. Hal. 89

Guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau berilmu setidak-tidaknya ilmu yang menjadi tugas untuk diajarkan kepada anak didik.¹⁴

Sedangkan mengajar adalah proses melakukan bimbingan / bantuan kepada siswa untuk melakukan proses belajar.¹⁵ Sedangkan arti lain dari pengertian tentang mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Itulah pengertian lain dari mengajar

Pembelajaran adalah menerapkan satu konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (anak), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar.

Dengan demikian seorang pendidik yang baik harus mempunyai prinsip-prinsip belajar, agar dalam pembelajaran akan memiliki pedoman dan teknik yang baik. Prinsip-prinsip itu antara lain sebagai berikut :

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah
- b) Belajar harus memerlukan bimbingan baik dari guru maupun buku pelajaran.

Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang perlu dipelajari

¹⁴ Muhammad Zein. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kali jaga.1985. hal.46

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar*, Bandung, PT,Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 29

- c) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dikuasai dapat dipelajari
- d) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan.¹⁶

Hal-hal tersebut di atas hendaknya ada pada seorang guru sebagai pengelola pendidikan. Hal tersebut juga memberikan kemungkinan terhadap perbaikan menyeluruh tentang peningkatan dan mutu belajar murid. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi jumlah tujuan, metode, alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri anak seoptimal mungkin menuju perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Seorang guru tidak harus memperhatikan metode saja melainkan seorang guru menurut Al-Ghozali juga harus memiliki sifat sifat khusus atau tugas tertentu yaitu :

- a) Guru harus memiliki rasa sayang
- b) Guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya dalam mengajar dan mengharap pujian
- c) Guru bertindak sebagai petugas penyuluh yang jujur dan benar dihadapan peserta didiknya
- d) Guru tidak menggunakan kekerasan
- e) Mengingat guru sebagai teladan
- f) Guru menjaga prinsip penjagaan perbedaan antar individu

¹⁶ Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia. 2010. hal . 45

- g) Guru mempelajari kejiwaan peserta didik.
- h) Guru mau mengamalkan ilmunya.¹⁷

Dari berbagai macam sifat-sifat guru itulah yang menjadikan murid senang dengan penerapan metode ini. Disamping itu seorang guru juga harus mempunyai kreatifitas, pendekatan bahkan harus mengetahui kelemahan dan kelebihan sorang siswa agar karakter setiap anak mampu dikenali dengan baik sehingga akan menjadi lebih enak dalam belajar dan mengajar, dalam hal mengajar guru juga harus bisa menuntut murid agar lebih kreatif dan rajin dalam belajar khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik, guru juga harus bisa mengembangkan pengalaman belajar, dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengalaman belajar tersebut meningkatkan kegiatan mental anak dalam proses pembelajaran
- b. Menggunakan sumber belajar melalui pendekatan. Kedalaman dan keluasan materi.¹⁸

Di bawah ini adalah syarat –syarat pendidik yang sukses dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu antara lain sebagai berikut

1. Hendaknya ia menguasai bidang yang diajarkanya
2. Hendaknya ia menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan serta tingkah lakunya.

¹⁷ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta , Nuha Litera, 2010, hal . 135-136

¹⁸ Suparlan.DKK, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenagkan*, Bandung , PT Genesindo, 2008, hal, 131

3. Hendaknya ia melaksanakan terlebih dahulu apa yang ia perintahkan kepada muridnya, mulai dari akhlaq dan ilmu-ilmu yang diajarkan. Dan waspadalah jangan sampai ia melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan apa yang dikatakannya.

Di bawah ini juga dijelaskan guru yang disukai oleh murid, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Guru yang bersifat ramah
2. Bersikap sabar
3. Tegak dan bersikap adil dalam bertindak
4. Mempunyai sifat yang supel dan menampilkan tingkah laku yang menarik
5. Mempunyai ilmu pengetahuan yang bulat.¹⁹

Dengan sifat yang dimiliki oleh pendidikan diatas diharapkan anak akan senang dengan guru atau pendidik, karena dengan rasa senang tersebut anak akan lebih giat lagi dalam belajar sehingga apa yang diinginkan yaitu dalam memotivasi belajar siswa melalui belajar interaktif anak akan menuai hasil yang dicapai.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, Yang jelas banyak dilakukan pendidikan secara langsung adalah pada tiga tempat (Pusat) pendidikan kecuali dalam masyarakat dan lingkungan.

Dalam proses belajar dan mengajar pendidikan dengan metode belajar dengan pembelajaran interaktif, guru selalu melibatkan beberapa unsur diantaranya kurikulum, Materi, Guru, Sarana dan prasarana dan lain-lain,

¹⁹ Zuhairini. DKK. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang. 1983. Hal . 37-38

keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kondisi dan situasi, Di samping hal tersebut juga sangat diperlukan strategi belajar yang efektif bagi seorang guru karena sangat berpengaruh pada hasil belajar. Untuk melaksanakan mengajar efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Guru harus menguasai materi yang diajarkan
- b. Menguasai metode mengajar yang tepat
- c. Memotivasi siswa.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Membuat perencanaan mengajar
- f. Menciptakan suasana demokratis dan menyenangkan
- g. Relasi yang baik antara guru dan anak.²⁰

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara tentang permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul hipotesa juga disebut dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta yang terkumpul membenarkannya.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas peneliti mengajukan hipotesa yaitu: motivasi belajar siswa menjadi meningkat setelah menerapkan model pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Tahun Pelajaran 2011/2012.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui*, Salatiga, Rieneka Cipta, 1991. Hal. 82

G. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan tugas dalam membuat skripsi, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. (Kemmis dan Carr, 1986).²¹

Untuk lebih memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ebbut (1985) mengemukakan bahwa : “Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.”²²

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi

²¹ Kasihani Kasbolah E.S, I wayan Sukarnyana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Universitas negeri Malang,2006), hal.16

²² *Ibid*, hal. 9

belajar IPA kelas V melalui model pembelajaran interaktif di MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012. yang lebih tepatnya dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan oktober sampai november 2011.

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Peneliti

Bentuk dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan yang mana guru sebagai pelaku peneliti. Sehingga peneliti memiliki peran yang sangat penting yaitu terlibat secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.²³

b. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu. Dalam observasi ini seorang observer ikut serta berada dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.²⁴ Agar penelitian dapat berjalan secara sistematis maka perlu adanya lembar observasi yang berguna sebagai pedoman untuk pelaksanaan didalam kelas sehingga peneliti dapat mengamati materi pelajaran, alat peraga yang digunakan,

²³ *Ibid*, hal. 69

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal . 29

aktivitas anak dalam pembelajaran, keterkaitan kesesuaian materi dengan alat peraga dan hasil belajar anak.

c. Wawancara

Wawancara (*Interview*) sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian guna mendapatkan sejumlah informasi terkait dengan kebutuhan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru yang lain untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Dan juga bertanya kepada siswa untuk mengetahui pendapatnya tentang penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PKn.

d. Catatan Lapangan

Untuk dapat mengorganisir segala yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan peneliti selama proses penelitian berlangsung, maka perlu adanya catatan lapangan, sehingga jalannya penelitian akan lebih tersistem. Pencatatan ini terus berlangsung sampai penelitian benar-benar selesai.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan alat bukti fisik yang penting dalam penelitian ini, karena akan dijadikan sebagai pengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Lembar kerja ini dikaitkan dengan model pembelajaran interaktif, sehingga akan dapat

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000) hal : 136

diketahui hasilnya apakah motivasi belajar IPA dikelas V mengalami peningkatan setelah diterapkannya model belajar interaktif.

f. Dokumentasi

Adalah Teknik/cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen tertulis baik yang berupa arsip-arsip, gambaran-gambaran dan sebagainya kemudian mengambil/mencatat hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁶ Pendokumentasian yang penulis lakukan di sini diantaranya adalah nilai hasil belajar siswa dan juga foto pada saat proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran interaktif berlangsung.

g. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar.²⁷ Dalam penelitian ini tes diberikan melalui soal ulangan tertulis berupa pilihan ganda dan jawaban singkat untuk menguji apakah penerapan model belajar interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo. Adapun tes ini dilakukan penulis satu kali dalam tiap siklus yaitu tiap tiga kali pertemuan, begitu juga dalam siklus kedua.

5. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data Observasi

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal : 29

²⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal 100

Setelah memperoleh data observasi, maka langkah yang dilakukan penulis yaitu menganalisa data tersebut secara diskriptif dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian untuk menghitung prosentase skor, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$(\quad) = \frac{h}{\quad} \times 100 \%$$

Hasil dari perhitungan prosentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel. I

Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No	Prosentase	Kategori
1.	75 % - 100 %	Sangat baik (SB)
2.	50 % - 74 %	Baik (B)
3.	25 % - 49 %	Kurang (K)
4.	0 % - 24 %	Sangat Kurang (SK)

b) Analisis Hasil Wawancara

Setelah wawancara selesai dilakukan oleh penulis, sehingga datanya terkumpul semua, maka penulis menganalisa data tersebut seperti halnya dalam data observasi di atas yaitu mendeskriptifkan agar lebih mudah difamami.

c) Analisis Hasil Belajar

Apabila tes hasil belajar telah diberikan pada siswa, maka hasil dari tes tersebut dievaluasi oleh guru seperti apa hasilnya, apakah terjadi

pengaruh motivasi belajar antara sebelum penerapan model pembelajaran interaktif dan sesudah diterapkannya model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA. Hasil tersebut kemudian dievaluasi dan dibandingkan dalam siklus pertama dan siklus kedua. Dalam analisis data Hasil Belajar ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif.

d) Analisis Data Lapangan

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemudian didiskrifiikan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan penulis untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yaitu seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Jika berhasil berarti pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun jika pembelajaran interaktif tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa berarti tidak berhasil.

f) Rancangan Penelitian

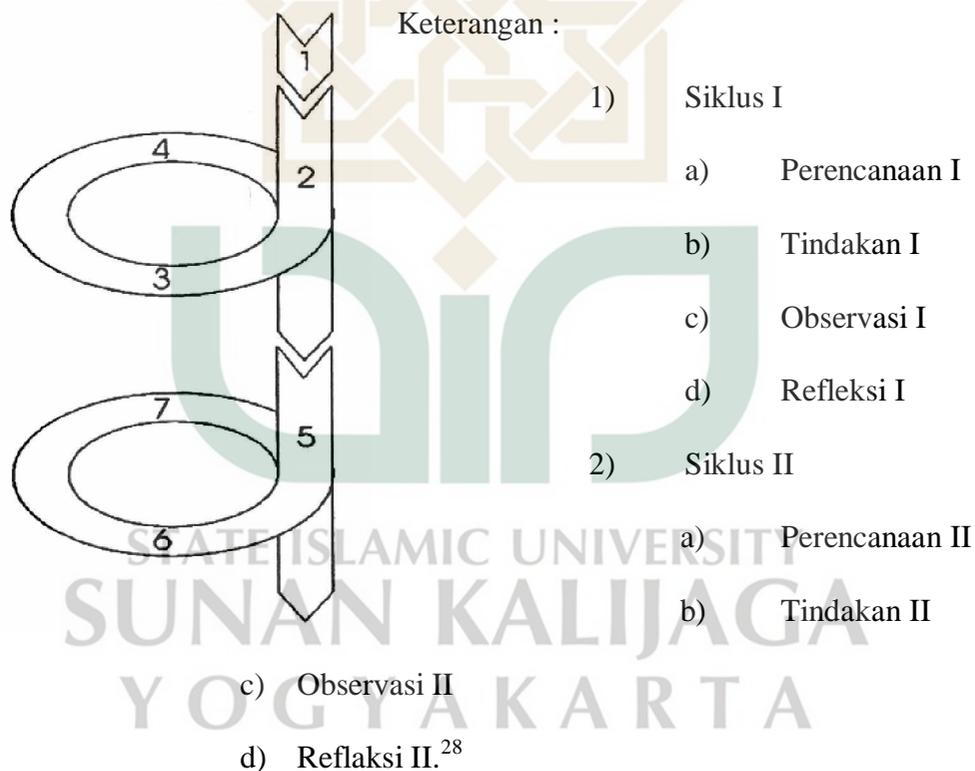
Menurut Kerlinger yang dikutip Yuli Sulistiyowati PR desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun

sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan penulis ini adalah desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 1

Putaran Spiral oleh Kemmis dan Taggart



Penelitian ini berjalan melalui beberapa siklus. Siklus kedua dilaksanakan setelah siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi

²⁸ Rochiat Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah diterapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut.

Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*pleaning*)

Dalam perencanaan pada siklus I ini penulis melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Membuat RPP mata pelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran interaktif.
2. Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran interaktif.
4. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif secara benar dan sistematis.
5. Mempersiapkan soal tes IPA sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya yang mengacu pada hasil setelah penerapan model pembelajaran interaktif.

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilakukan guru IPA dalam tahapan ini yaitu guru menyampaikan materi dengan mengacu RPP yang telah disusun, serta mempraktikkannya menggunakan model pembelajaran interaktif. Pada tindakan ini setelah peneliti melakukan pembelajaran tiga pertemuan akan diadakan tes sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan penulis selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran interaktif, yang mana guru IPA yang sekaligus sebagai peneliti diamati dan dicatat setiap apa yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*refleksing*)

Setelah semua rencana penelitian selesai dilakukan, maka langkah berikutnya yang harus dikerjakan peneliti yaitu mengidentifikasi data tersebut yang meliputi lembar observasi, wawancara, tes hasil belajar peserta didik. Apabila tahap refleksi yang pertama ini sudah selesai maka peneliti menyiapkan untuk perencanaan pada siklus yang kedua.

2. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan model interaktif. Adapun langkah kongkrit yang dilakukan peneliti dalam siklus kedua adalah :

b. Perencanaan (*pleaning*)

Pada siklus kedua ini dalam perencanaannya masih sama dengan siklus pertama, baik dari segi persiapan perangkat pembelajarannya maupun persiapan model pembelajarannya, hanya saja dalam perencanaan siklus II ini membahas materi yang berbeda dengan siklus I.

c. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilakukan penulis juga sama dengan siklus pertama, hanya saja dalam proses pembelajarannya dibuat lebih menarik lagi agar anak lebih termotivasi dalam belajar IPA melalui model pembelajaran interaktif.

d. Observasi (*observing*)

Observasi pada siklus kedua ini masih sama, artinya lembar observasinya, observernya dll, sama dengan siklus penelitian yang pertama.

e. Refleksi (*refleksing*)

Setelah siklus kedua terselesaikan, maka peneliti melakukan pengolahan data dari hasil tersebut untuk dievaluasi terkait dengan perkembangan tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas tersebut. Yaitu membandingkan hasil antara siklus pertama dengan siklus kedua yang kemudian dijabarkan dalam bentuk diskriptif.

3. Siklus III

Pada siklus yang ketiga ini penulis lakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model interaktif dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II belum memuaskan peneliti sehingga perlu diadakannya siklus III. Adapun tahapan-tahapan serta langkah kongkrit yang dilakukan peneliti dalam siklus III masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu persiapan, tindakan, observasi serta refleksi, hanya saja sub tema yang dibahas berbeda.

g. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara naratif-diskriptif konstruksi. Data hasil penelitian diinterpretasikan/ditafsirkan oleh peneliti kemudian disusun secara naratif (pemaparan). Penyajian data tersebut juga menggambarkan (diskriptif) adanya penekanan-penekanan pendapat dan pandangan dengan alasannya yang dimiliki oleh masing-masing responden terkait dengan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul.

h. Indikator Keberhasilan

Dari tahap kegiatan siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

- a. Siswa memiliki motivasi dalam belajar serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPA sebanyak $\geq 70\%$.
- b. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran interaktif $\geq 70\%$.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui secara jelas mengenai konsep penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistematikanya secara singkat sebagai berikut :

Bagian formalis terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang motivasi belajar IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012, yang meliputi : keadaan pembelajaran dan motivasi belajar IPA pra tindakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012, penerapan model

pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012, peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kemudian terakhir bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis bab III dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2011/2012” sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi belajar IPA pada siswa kelas V di MI YAPPI Baleharjo sebelum diadakannya tindakan cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan yang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 34 % dari keseluruhan siswa yang dinilai melalui pengamatan dengan 14 poin yang mengacu pada pendekatan tentang motivasi anak didik.
2. Penerapan model pembelajaran interaktif dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang 14 poin yang mengacu pada pendekatan tentang motivasi anak didik dalam pembelajaran, adapun teknis penerapannya dilakukan peneliti melalui pendekatan interaktif antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan.

3. Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan sejak pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat diketahui hasilnya bahwa prosentase perkembangan motivasi belajar IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 terus mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan motivasi belajar IPA masih 34 %, kemudian siklus I naik menjadi 43 %, terus siklus ke II naik lagi menjadi 63 % dan puncak dari kenaikan tersebut pada siklus III yaitu mencapai 73 % atau masuk dalam kategori baik. Peningkatan motivasi belajar tersebut meningkat secara bertahap dari kategori kurang, sedang kemudian baik.

B. Saran-saran

1. Kepada para Guru
 - a. Hendaklah semua guru memahami arti penting motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI YAPPI Baleharjo Wonosari.
 - b. Hendaklah semua guru berusaha untuk menggunakan model pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Kepada para Siswa
 - a. Hendaklah para siswa rajin mengikuti kegiatan pembelajaran di MI YAPPI Baleharjo Wonosari.
 - b. Selain di sekolahan siswa juga harus rajin belajar di rumah.

- c. Ketika disampaikan materi pelajaran oleh guru baik dengan model pembelajaran interaktif ataupun tidak, hendaklah para siswa mengikutinya dengan serius dan seksama.
 - d. Apabila terjadi ketidakfahaman dalam kegiatan pembelajaran siswa hendaknya jangan segan-segan ataupun malu untuk bertanya.
3. Kepada Orang Tua dan Masyarakat
- a. Hendaknya semua orang tua membantu anaknya dalam belajar.
 - b. Hendaknya orang tua mendukung dan memotivasi anaknya untuk terus belajar dan mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya agar sinergis dengan pembelajaran di Madrasah.
 - c. Hendaklah masyarakat ikut mendukung siswa MI YAPPI Baleharjo untuk memberikan motivasi positif kepada peserta didik sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas pada skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis

sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar skripsi ini lebih baik dan sempurna.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat ternilai sebagai salah satu amal shaleh yang mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

MARJANI

NIM. 09481075



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia, 2010.
- Barnadib Imam, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung : Sinar Grafika, 2008.
- Imron Ali, *Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kasbolah E.S Kasihani dan I wayan Sukarnyana, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya : Universitas negeri Malang, 2006
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta , Nuha Litera, 2010.
- Pasaribu I.L. dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito, 1989.
- Rahman Abror Abd, *Psikologi Pendidikan* .Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengarui*, Salatiga, Rieneka Cipta, 1991
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar*, Bandung, PT,Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sukirman Dadang, *Microteaching*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- Sulhan Najib, *Pembangunan karakter pada Anak*. Surabaya: SIC-Yayasan Al Azhar, 2010.
- Suparlan.dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung , PT Genesindo, 2008
- Wiriatmaja Rochiat, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Zein Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kali Jaga, 1985.

Zuhairini. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1983

